

ANALISIS SWOT TRANSFORMASI KELEMBAGAAN STAI AL-MASTHURIYAH SUKABUMI MENUJU INSTITUT

Ashima Ailya¹, Rike Junia Ningarumsari², Teti Ratnawulan³, Lilis Suwandari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara

¹ashimaailya12@gmail.com, ²rikearum@gmail.com, ³tetiratnawulan@uninus.ac.id,

⁴lilissuwandari@uninus.ac.id

ABSTRACT

Institutional transformation in higher education has become a strategic necessity to improve governance quality, academic capacity, and institutional competitiveness. However, empirically, STAI Al-Masthuriyah Sukabumi still faces various challenges in its implementation. This study aims to describe and analyze the internal and external factors influencing the transformation process through the mapping of strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The study employs Lewin's Institutional Transformation Theory, Albert Humphrey's SWOT Analysis in Strategic Management, and Kezar's Higher Education Management Theory as theoretical frameworks. A descriptive qualitative approach was applied through observation, in-depth interviews, and document studies involving institutional leaders, lecturers, educational staff, and relevant stakeholders. The results indicate that STAI Al-Masthuriyah possesses strengths in its pesantren-based identity and strong social support but still faces weaknesses in digital governance and unequal human resource competencies. The main opportunities come from government policies and the growing public interest in Islamic education, while threats arise from changes in the accreditation system and increasing competition among Islamic higher education institutions (PTKIS). The institutional transformation process proceeds through human resource development, curriculum renewal, the establishment of new study programs, and the gradual and collaborative digitalization of academic administration.

Keywords: *institutional transformation, SWOT analysis, higher education management, Islamic higher education*

ABSTRAK

Transformasi kelembagaan perguruan tinggi menjadi kebutuhan strategis untuk meningkatkan kualitas tata kelola, kapasitas akademik dan daya saing institusi namun secara empiris STAI Al-Masthuriyah Sukabumi masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses transformasi

melalui pemetaan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Kajian ini menggunakan teori transformasi kelembagaan Lewin, manajemen strategi dengan analisis SWOT Albert Humphrey dan teori manajemen pendidikan tinggi Kezar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi terhadap pimpinan, dosen, tenaga kependidikan dan pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa STAI Al-Masthuriyah memiliki kekuatan berupa identitas pesantren dan dukungan sosial yang kuat namun masih menghadapi kelemahan dalam tata kelola digital dan pemerataan kompetensi SDM. Peluang utama datang dari kebijakan pemerintah dan meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam, sedangkan ancaman muncul dari perubahan sistem akreditasi dan kompetisi antar-PTKIS. Transformasi kelembagaan berjalan melalui peningkatan kapasitas SDM, pembaruan kurikulum, pengembangan program studi baru, dan digitalisasi administrasi akademik secara bertahap dan kolaboratif.

Kata kunci: transformasi kelembagaan, analisis SWOT, PTKIS, tranformasi kelembagaan, STAI Al-Masthuriyah.

A. Pendahuluan

Transformasi pada hakikatnya merupakan proses perubahan yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menuju kondisi yang lebih baik. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas dan daya saing sebuah organisasi agar mampu merespons tuntutan perkembangan zaman (Solihin et al., 2019). Dalam konteks pendidikan tinggi, transformasi kelembagaan bukan hanya perubahan nama atau status hukum, melainkan proses penguatan tata kelola, sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, dan kapasitas strategis lembaga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu

pengetahuan, serta kebijakan nasional. Transformasi tersebut menjadi sebuah keharusan bagi perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) agar mampu beradaptasi di era globalisasi dan Revolusi Industri 5.0.

Transformasi kelembagaan PTKI dapat berupa perubahan bentuk dari sekolah tinggi menjadi institut atau dari institut menjadi universitas sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020 tentang Perubahan Bentuk Perguruan Tinggi Keagamaan. Perubahan bentuk tersebut harus didasarkan pada empat pertimbangan utama, yaitu: kebutuhan masyarakat,

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pembangunan nasional, serta pertumbuhan jumlah mahasiswa. Prosedur perubahan bentuk dilakukan melalui pengajuan permohonan oleh pimpinan PTKN atau badan penyelenggara PTKS disertai dokumen studi kelayakan yang mencakup latar belakang, tujuan perubahan, kondisi terkini lembaga, analisis kebutuhan masyarakat, serta pemenuhan persyaratan mencakup kualifikasi dosen, rasio dosen–mahasiswa, jumlah program studi, akreditasi, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan infrastruktur akademik (Kementerian Agama RI, 2020). Dengan demikian, transformasi kelembagaan merupakan proses administratif dan substantif yang menuntut kesiapan menyeluruh dari lembaga.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk memetakan posisi strategis lembaga dalam proses transformasi. Menurut Solihin et al. (2019), SWOT membantu institusi mengintegrasikan dinamika internal dan eksternal sehingga menghasilkan strategi pengembangan yang terarah. Kerangka ini banyak digunakan dalam kajian transformasi pendidikan karena

mampu memetakan potensi kekuatan dan peluang untuk menutup kelemahan serta menghadapi ancaman. Dalam konteks perubahan bentuk perguruan tinggi, analisis SWOT berfungsi sebagai alat diagnosis kelembagaan yang memandu perencanaan strategis jangka panjang dan pengambilan keputusan berbasis data.

Penelitian terdahulu menunjukkan dinamika SWOT yang beragam dalam proses perubahan bentuk PTKI. Temuan Solihin et al. (2019) pada STAI Yasni Muara Bungo menunjukkan bahwa kekuatan berupa dukungan yayasan dan komitmen pimpinan dapat menjadi modal transformasi, sementara kelemahan seperti keterbatasan infrastruktur dan rasio dosen–mahasiswa menjadi hambatan utama. Penelitian lain oleh Chairudin & Widodo (2024) mengungkap bahwa upaya transformasi PTKI tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan persyaratan administratif tetapi juga menuntut penguatan kapasitas kelembagaan, ekspansi program studi umum, serta peningkatan kualitas akademik sebagai respon terhadap tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi. Menurut Aminuddin, (2019)

perubahan status kelembagaan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) merupakan tuntutan profesionalisme dan mutu pendidikan yang harus direspons secara sistematis melalui penguatan aspek manajemen perubahan, kepemimpinan, sumber daya manusia, sarana prasarana dan kesiapan finansial.

STAI Al-Masthuriyah Sukabumi merupakan salah satu PTKIS yang memiliki potensi untuk bertransformasi menjadi Institut Agama Islam (IAI). Berdasarkan penelitian awal, lembaga ini memiliki beberapa kekuatan seperti stabilitas tata kelola, dukungan yayasan serta komitmen dosen dan tenaga kependidikan. Namun, tantangan seperti rasio dosen–mahasiswa, penguatan infrastruktur akademik dan peningkatan daya saing kelembagaan perlu ditangani secara komprehensif. Peluang dari kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan tinggi Islam serta berkembangnya jejaring kemitraan menjadi faktor eksternal yang memperkuat urgensi transformasi. Oleh karena itu, analisis SWOT diperlukan untuk memetakan kesiapan STAI Al-Masthuriyah dalam

memenuhi ketentuan PMA No. 20 Tahun 2020 dan mengidentifikasi arah strategis transformasi menuju institut.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal tersebut peneliti memandang perlunya analisis mendalam untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi STAI Al-Masthuriyah Sukabumi dalam proses transformasi menuju institut. Analisis SWOT digunakan sebagai pendekatan utama untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi strategis lembaga dan menentukan arah kebijakan pengembangan yang tepat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait permasalahan ini dengan judul **"ANALISIS SWOT TRANSFORMASI KELEMBAGAAN STAI AL MASTHURIYAH SUKABUMI MENUJU INSTITUT."**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena transformasi kelembagaan STAI Al-Masthuriyah Sukabumi menuju institut

melalui pandangan, pengalaman dan persepsi para informan dalam konteks yang alami. Pendekatan ini berupaya menggali makna di balik proses transformasi kelembagaan, dinamika internal, serta tantangan eksternal yang dihadapi lembaga dalam upayanya memperkuat kapasitas institusional.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi aktual lembaga, faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi serta strategi yang dapat dikembangkan berdasarkan hasil analisis SWOT. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berupaya menampilkan realitas kelembagaan STAI Al-Masthuriyah Sukabumi secara objektif dan kontekstual tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang terjadi di lapangan.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, yang secara langsung melakukan proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell & Poth (2018), dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen

kunci yang secara aktif berinteraksi dengan data untuk menemukan makna yang mendalam dari fenomena yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa proses transformasi kelembagaan yang sedang berlangsung di STAI Al-Masthuriyah Sukabumi merupakan bentuk nyata dari penerapan manajemen strategis dalam pendidikan tinggi. Proses tersebut melibatkan berbagai upaya perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan kelembagaan secara menyeluruh untuk menjawab tantangan internal dan eksternal yang dihadapi lembaga. Jika dikaitkan dengan kajian teori, temuan empiris ini mencerminkan kesesuaian antara praktik yang terjadi di lapangan dengan konsep-konsep utama dalam analisis SWOT, teori transformasi kelembagaan dan prinsip-prinsip manajemen pendidikan tinggi.

Dalam perspektif manajemen strategis, perubahan kelembagaan di STAI Al-Masthuriyah mencerminkan proses penerapan analisis SWOT menurut Robert Humphrey sebagaimana dijelaskan oleh Dwi

Fatimah (2020) dalam bukunya menekankan pentingnya identifikasi faktor internal dan eksternal organisasi sebagai dasar perumusan strategi. Berdasarkan temuan lapangan, **kekuatan** utama lembaga terletak pada identitas pesantren yang kuat, integrasi nilai-nilai tawassuthiyah, kedekatan dosen dengan mahasiswa dan biaya pendidikan yang relatif terjangkau. Ciri khas ini membentuk keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh lembaga lain. Selain itu, keberadaan yayasan dan dukungan masyarakat sekitar juga menjadi modal sosial yang memperkuat legitimasi lembaga di mata publik.

Di sisi lain, terdapat **kelemahan** yang masih perlu diatasi seperti keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi informasi, belum optimalnya sistem digitalisasi administrasi serta kesenjangan kompetensi antara dosen yang sudah adaptif terhadap teknologi dengan yang belum. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Dwi Fatimah (2020) bahwa kelemahan organisasi sering kali muncul dalam aspek sumber daya manusia, sarana prasarana dan kepekaan terhadap peluang yang ada.

Adapun dari sisi **peluang**, STAI Al-Masthuriyah memperoleh momentum yang baik dari kebijakan pemerintah mengenai peningkatan status kelembagaan dan pembinaan perguruan tinggi keagamaan. Selain itu, meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam yang moderat memberikan ruang besar bagi lembaga untuk memperluas basis mahasiswa. Kerja sama dengan universitas besar seperti UIN Bandung dan UIN Cirebon juga membuka akses terhadap penguatan mutu akademik dan peningkatan kapasitas kelembagaan.

Sementara itu, **ancaman** yang dihadapi lembaga berkaitan dengan meningkatnya kompetisi antarperguruan tinggi, perubahan kebijakan akreditasi oleh lembaga mandiri serta dinamika sosial yang menuntut lembaga pendidikan untuk lebih adaptif dan profesional. Dalam konteks ini, lembaga harus terus memperkuat kapasitas internal agar tidak tertinggal oleh perkembangan global pendidikan tinggi. Dengan demikian, penerapan analisis SWOT di STAI Al-Masthuriyah bukan hanya menjadi alat pemetaan situasi tetapi juga kerangka berpikir strategis yang mendorong lembaga untuk

memaksimalkan potensi dan meminimalkan hambatan yang ada.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan keterkaitan yang kuat dengan konsep transformasi kelembagaan sebagaimana dikemukakan oleh Ibrahim dan Wahidah (2021) bahwa transformasi bukan sekadar perubahan struktural, melainkan proses pembelajaran berkelanjutan yang mencakup perubahan pola pikir, budaya organisasi serta sistem manajemen menuju bentuk baru yang lebih efektif dan efisien. Dalam konteks STAI Al-Masthuriyah, transformasi kelembagaan tercermin melalui langkah-langkah sistematis yang melibatkan restrukturisasi organisasi, peningkatan kapasitas SDM serta pembaharuan sistem tata kelola. Pembentukan *Tim. Transformasi* merupakan bentuk perubahan struktural yang menandakan pergeseran dari pola kepemimpinan birokratis menuju pola kerja yang lebih kolaboratif dan terbuka.

Peningkatan kualifikasi dosen, pelatihan profesional dan studi lanjut menggambarkan perubahan **fungsional** dalam upaya memperkuat kompetensi internal lembaga. Selain itu,

aspek **kultural** juga menjadi bagian integral dari transformasi yang terjadi. STAI Al-Masthuriyah menjaga nilai-nilai pesantren sebagai dasar budaya kelembagaan yang menekankan pada kedisiplinan, ketulusan dan kebersamaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Beer (2001) dan Dessler (2000) bahwa keberhasilan transformasi organisasi bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola perubahan budaya kerja serta mengadaptasi pola kepemimpinan terhadap dinamika lingkungan eksternal. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah hambatan transformasi sebagaimana diuraikan oleh Syahrul (2016) dan Effendi (2003) seperti keterbatasan sumber daya keuangan, perubahan sistem akreditasi serta tuntutan teknologi yang cepat berubah. Meskipun demikian, STAI Al-Masthuriyah menunjukkan ketahanan kelembagaan yang cukup baik dengan terus berupaya memperkuat sistem dan menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak.

Jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan tinggi sebagaimana dijelaskan oleh Kezar (2014) dan Lesmi et al. (2024) proses transformasi STAI Al-Masthuriyah

dapat dilihat sebagai implementasi nyata dari fungsi-fungsi manajerial dalam lembaga pendidikan tinggi. Dalam aspek **perencanaan**, lembaga telah menetapkan visi strategis untuk bertransformasi menjadi Institut yang diikuti dengan pengembangan kurikulum, penambahan program studi, serta rencana peningkatan akreditasi. Perencanaan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pimpinan, dosen, dan pihak yayasan, menunjukkan adanya keselarasan visi di antara elemen lembaga.

Dari segi **pengorganisasian**, STAI telah membentuk struktur kerja baru melalui *Tim Transformasi* yang berfungsi untuk mengoordinasikan seluruh program pengembangan. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan secara terukur agar setiap bagian memiliki kontribusi yang jelas terhadap pencapaian tujuan kelembagaan.

Fungsi **pengarahan** terlihat melalui kepemimpinan yang komunikatif dan transformatif dari pimpinan lembaga. Pimpinan tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga mendorong kolaborasi antarbagian serta memotivasi dosen dan staf untuk berpartisipasi aktif

dalam setiap tahap perubahan. Gaya kepemimpinan yang terbuka ini menciptakan iklim organisasi yang mendukung inovasi dan peningkatan kinerja. Sementara itu, aspek **pengendalian** dilaksanakan melalui evaluasi rutin terhadap capaian program baik dari sisi administrasi maupun akademik. Lembaga telah mulai menggunakan instrumen monitoring untuk menilai efektivitas kegiatan akademik dan kinerja dosen meskipun sistem evaluasi berbasis digital masih dalam tahap pengembangan. Hal ini menunjukkan adanya upaya serius dalam menciptakan tata kelola yang akuntabel dan transparan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan modern.

Dengan demikian, keseluruhan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa STAI Al-Masthuriyah sedang berada dalam proses menuju lembaga pendidikan tinggi yang profesional, adaptif dan berdaya saing. Penerapan manajemen strategis berbasis analisis SWOT, pelaksanaan transformasi kelembagaan yang menyentuh dimensi struktural dan kultural, serta implementasi fungsi manajemen pendidikan tinggi secara terencana menjadi faktor utama yang menuntun

lembaga ini pada arah perubahan yang positif. Walaupun masih terdapat berbagai tantangan, pola perubahan yang ditunjukkan mengindikasikan adanya kesiapan kelembagaan dalam menghadapi dinamika global pendidikan tinggi keagamaan dan mewujudkan cita-cita menjadi Institut yang unggul, modern dan berakar pada nilai-nilai pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dwi Fatimah, F. N. (2020). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Harjoni, Ramadhan, & Mulana, N. (2023). *Perkembangan dan Transformasi Perguruan Tinggi Agama Islam (Pengalaman Transformasi IAIN Lhokseumawe Menjadi UIN)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Hasan, H., & Indrastuti, S. (2023). *Manajemen Perubahan (Pendekatan Perubahan Terencana)*. Pekanbaru: UIR Press.
- Lesmi, K., Wajdi, F., Doho, Y. D., Cahyani, A., Nurmalasari, I., Mokodongan, E. N., . . . Hernadi, N. A. (2024). *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Bandung: Widina Media Utama.

Mardhiyah, A. (2025). *Manajemen Perubahan*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

Marwiyah, S. (2022). *Kebijakan Publik (Administrasi, Perumusan, Implementasi, Pelaksanaan, Analisis dan Evaluasi Kebijakan Publik)*. Probolinggo: CV. MITRA ILMU.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Ramadhan, S., Marsudi, S., Aneta, Y., & Sitio, N. M. (2024). *Manajemen Perubahan Organisasi (Peran MSDM dalam Menghadapi Transformasi)*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wajdi, F., Arif, A., Wahyono, E., Iqbal, M., & Putra, Z. (2023). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Jurnal :

- Abrori, H. (2018). Inspiring leadership dan transformasi kelembagaan menuju perguruan tinggi Islam yang unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.
- Aminuddin, M. Y. (2019). Perubahan status kelembagaan pada perguruan tinggi agama Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 22–33.
- Ansori, Y. Z. (2020). *MENUMBUHKAN KARAKTER*

- SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI INTERNALISASI ENAM SISTEM NILAI. 948.
- Azizah, N. N., Widiyarti, G., H Harahap, S. Z., Tarigan, J. E., Purwanti, P., BR Karo, P., . . . Siregar, H. T. (2020). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Chairudin, M., & Widodo, L. (2024). *Transformasi dan inovasi Perguruan Tinggi Islam menjadi universitas kelas dunia*. Daarus Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin, 1(2), 146–155.
- Dwi, M., & Maskuri. (2023). Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Islam Multikultural Melalui Spirit Entrepreneur Santri. *Jurnal Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 251.
- Djoko Susanto, T. T., Koli Mela, A. G., Zahrah, S., Namsan, N. G., & Umair, Z. (2024). Analisis terhadap potensi risiko pengambilan keputusan dalam dunia pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 182.
- Elwijaya, F., Mairina, V., & Gistituati, N. (2021). Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 68-69.
- Ibrahim, B., & Wahidah. (2021). Bergerak Dalam Naungan Negara: Transformasi Kelembagaan Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas PTKIN di Aceh. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue)*, 245-246.
- Ismail, Y. Z. (2020). Perubahan Status Kelembagaan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Ifkar*, 115.
- Khair, H. (2021). PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MASYARAKAT DI ERA MODERN. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 26.
- Kezar, A. (2014). How colleges change: Understanding, leading, and enacting change. Routledge.
- Rahmah, A. N., Farkhan, A., Alwatasi, U., & Setiawan, F. (2022). Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan. *Al-Qalam*, 1923.
- Solihin, M., Jalaludin, Novita, M., & Ismail, M. S. (2019). SWOT analysis on the transformation of Islamic higher education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 159–174. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.3107>
- Sudur, Maisah, Lukman Hakim, Husin, & Asrulla. (2024). Analisis SWOT dan pemetaan strategi lembaga pendidikan agama Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 16233–16251. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Sudur, Maisah, Hakim, L., Husin, & Asrulla. (2024). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Agama Islam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4.

Syahrul. (2016). Readines Frame:
Analisis Kerangka Kesiapan dalam
Transformasi Pendidikan Tinggi.
Jurnal Al-Ta'dib, 167-168.

Peraturan Pemerintah

Undang-Undang Nomor 12 Tahun
2012 tentang Pendidikan Tinggi

Permendikbudriset Nomor 53 Tahun
2023 tentang Penjaminan Mutu
Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Agama
Republindonesia Nomor 20 Tahun
2020 tentang perubahan bentuk
perguruan tinggi keagamaan.